

Stratifikasi risiko leukemia limfoblastik akut dengan penambahan pemeriksaan imunofenotiping pada luaran kemoterapi *Indonesian protocol acute lymphoblastic leukemia* 2013 fase induksi di RSUD Dr. Soetomo

Maria Christina Shanty Larasati, I Dewa Gede Ugrasena

Divisi Hematologi Onkologi
Departemen Ilmu Kesehatan Anak
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga-RSUD Dr. Soetomo
Surabaya

Abstrak

Latar belakang: Luaran Leukemia Limfoblastik Akut (LLA) dipengaruhi banyak faktor, salah satunya stratifikasi risiko LLA dan fenotip sel leukemia. Luaran setelah fase induksi juga berperan penting dan faktor prognosis keberhasilan. Stratifikasi risiko dikelompokkan menjadi 2 berdasarkan kriteria protokol *Indonesian Protocol Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL)* 2013 yaitu risiko tinggi dan risiko biasa. Rendahnya angka kesintasan dan tingginya kekambuhan LLA dihubungkan dengan ketepatan stratifikasi yang dihasilkan pemeriksaan imunofenotiping hingga kini belum jelas.

Tujuan: Mendapatkan kriteria stratifikasi risiko leukemia limfoblastik akut dengan kemampuan yang lebih baik melalui penambahan variabel pemeriksaan imunofenotiping.

Metode: Penelitian observasional analitik prospektif pada pasien rawat inap ALL-L1 dan ALL-L2 usia 0-18 tahun di RSUD Dr. Soetomo pada Januari -Desember 2015 dibagi risiko biasa dan risiko tinggi. Pemeriksaan imunofenotiping menggunakan *flow cytometry* di Departemen Patologi Klinik RSUD Dr. Soetomo. Imunofenotiping dibagi menjadi fenotip sel B dan sel T. Analisis data menggunakan regresi logistik.

Hasil: Didapatkan 34 pasien, 64,7% lelaki dengan usia rerata 7,2 (SD 3,97) tahun. Didapatkan 47,1% pasien meninggal selama kemoterapi fase induksi, 44,1% remisi dan 8,8% non remisi. LLA risiko tinggi sebesar 61,8% dan didapatkan fenotip sel B 52,9%. Perbedaan bermakna didapatkan antara LLA risiko tinggi dengan luaran kemoterapi fase induksi ($P=0,034$). Pada LLA risiko tinggi dengan fenotip sel B mempunyai luaran yang lebih buruk ($P=0,021$ with $RR=22,5$).

Kesimpulan: Didapatkan perbedaan antara stratifikasi risiko LLA dengan penambahan pemeriksaan imunofenotiping pada luaran kemoterapi fase induksi. Penambahan variabel imunofenotiping dapat menjadi variabel prognostik yang lebih baik dibandingkan stratifikasi risiko saja.

Kata kunci: leukemia, stratifikasi risiko, imunofenotiping, kemoterapi, luaran